

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada pokok bahasan energi dan pengaruhnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dn menyampaikan materi pengantar kepada siswa. Setelah itu, peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi energi dan pengaruhnya. Setelah siswa selesai mempelajari dan memahami materi peneliti menyuruh siswa menutup buku pelajaran. Kemudian peneliti mengambil tongkat yang panjangnya 20 cm dan memberikannya kepada salah satu siswa. Dengan diiringi dengan nyanyian peneliti menyuruh siswa memberikan tongkat kepada teman yang ada disampingnya, siswa yang terakhir memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila tidak bisa menjawab, teman kelompoknya dapat membantu. Kegiatan ini berlangsung sampai semua siswa mendapat pertanyaan dari peeliti. Setelah seluruh siswa mendapat pertanyaan dari peneliti, peneliti memberi

kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas dan dimengerti. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal jawaban singkat kepada siswa. Peneliti memberikan waktu untuk mengerjakan 15 menit. Setelah selesai peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka kedepan. Setelah itu, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pokok bahasan energi dan pengaruhnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Nilai *pre test* siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan tingkat keberhasilan masih berada dibawah KKM yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai  $<75$  sebanyak 19 siswa (82,61 %) dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 4 siswa (17,39 %), dengan rata-rata kelas 47,17. Pada *post test* siklus I siswa yang memperoleh nilai  $<75$  sebanyak 8 siswa (34,78 %) dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 15 siswa (65,21 %) dengan rata-rata kelas 71,74 . Sedangkan nilai *post test* pada siklus II siswa yang memperoleh nilai  $<75$  sebanyak 2 siswa (9,10 %) dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 siswa (90,90 %), dengan rata-rata kelas 94,10. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 90,90 %. Dengan demikian pada rata-rata

hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 22,36 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 25,69 % dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Demi kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi guru MIN Kolomayan, hendaknya guru menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat menarik perhatian siswa agar menyukai materi yang sedang diajarkan.
3. Bagi siswa MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi bagus. Siswa diharapkan berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum difahami dan percaya diri ketika mengerjakan soal tanpa minta bantuan kepada temannya.